

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ilmu Pengetahuan Alam dan social (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan untuk siswa Sekolah Dasar, karena dengan IPAS siswa akan dibekali pengetahuan utamanya tentang alam dan kehidupan social yang akan dijadikan sebagai modal untuk hidup dalam suatu lingkungan. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai mediaap pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Pendidikan IPS dari bagian kurikulum disekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supayaadapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat, Negara bahkan di dunia (Susanto, 2016:138). IPS di tingkat SD pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial dan memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam kegiatan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran IPAS-IPS yang mampu memberikan kesan positif terhadap peserta didiknya, tidak hanya menyampaikan materi dan memberikan tugas-tugas saja.

Pembelajaran IPAS-IPS tidak hanya menekan pada hasil akhir, akan tetapi juga lebih menekankan pada proses. Pembelajaran IPAS-IPS di Sekolah Dasar harus dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang baik atau efektif. Pembelajaran yang efektif mempunyai beberapa ciri diantara: a) guru harus menekankan bahwa belajar tidak hanya penyampaian materi dari guru yang diberikan kepada siswa, melainkan siswa dapat menemukan atau membangun pemahaman sendiri dari pengalamannya (*konstruktivisme*), b) pembelajaran berpusat pada siswa, hal ini disebabkan karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik minat, bakat dan kemampuan belajarnya, c) Belajar dengan kelompok, siswa akan lebih mudah belajar dengan kelompok karena mereka dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah dibandingkan belajar dengan cara individu. Berdasarkan uraian diatas pendidik atau guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung kegiatan belajar peserta didik.

Kenyataan dalam dunia pendidikan masih terdapat banyak pembelajaran yang belum efektif, khususnya pada pembelajaran IPAS-IPS di Sekolah Dasar. Masih banyak pendidik yang belum menerapkan pembelajaran yang efektif, kebanyakan pendidik hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tanpa mengetahui ilmu tersebut tersampaikan dengan tepat atau tidak. Peneliti menemukan masalah seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo banyak yang kesulitan dalam hal pemahaman mengenai materi-materi khususnya pada mata pelajaran IPAS-IPS,

pembelajaran cenderung monoton, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa cenderung rendah dan hasil belajarnya masih kurang.

Pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru sehari-hari, sebenarnya guru sudah menjelaskan materi dengan lengkap, guru juga sudah memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang dijelaskan, selain itu tugas individu dan kelompok sudah rutin diberikan guru kepada siswa.

Penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari atau disampaikan diduga guru kurang variatif atau kurang tepat dalam memilih model pembelajaran. Guru juga masih jarang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa kelas VI sekolah dasar pemikirannya masih bersifat kongkrit walaupun sudah ada yang mulai berfikir abstrak namun hanya sebagian kecil, apabila guru hanya menyampaikan materi secara konvensional maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengupayakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS-IPS melalui Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation* berbantuan media audio visual. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia,

misalnya melalui dari buku pelajaran atau melalui internet. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Peserta didik terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pelajaran. Hal itu akan memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mempertajam pemahamannya terhadap materi. *Group Investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis serta analisis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu. Selain metode pembelajaran penelitian ini juga berbantuan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang sangat baik, karena terdiri dari dua jenis media yaitu media audio dan visual. Media audio visual merupakan seperangkat media yang secara serentak bisa menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang sama, dimana yang berisi di dalamnya adalah pesan-pesan pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation* dipilih karena model pembelajaran ini menekan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, siswa akan aktif dalam pembelajaran, dibantu dengan media audio visual yang mampu

memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, diharapkan dari kegiatan ini selain siswa akan aktif dalam pembelajaran, berlatih bagaimana menjadi anggota suatu kelompok yang baik, memahami materi yang sedang dipelajari dengan mudah, sehingga motivasi dan hasil belajar juga akan meningkat khususnya pada mata pelajaran IPAS-IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS-IPS Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran. Karena selama proses pembelajaran guru masih menggunakan cara mengajar yang kurang menarik untuk siswa. Sehingga siswa kurang merespon secara positif dalam proses pembentukan pengetahuan baru bagi dirinya, hal ini menjadikan motivasi belajar siswa cenderung kurang khususnya pada mata pelajaran IPAS-IPS

2. Dalam pembelajaran, masih cenderung terpusat pada guru. Siswa masih pasif dan kurang merespon dalam proses belajar mengajar, selain itu interaksi siswa di kelas juga masih kurang. Penyebabnya adalah karena guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Padahal dalam kegiatan belajar siswa dituntut harus terlibat untuk pembentukan pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalaman belajarnya.

3. Aktivitas siswa di kelas masih terbatas. Contohnya saja, kegiatan siswa hanya bertugas untuk mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan apabila guru memberi pertanyaan. Karena sebagai guru selama ini kurang memiliki kemampuan lebih dalam menguasai strategi dalam belajar mengajar untuk mengkondisikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal ini berguna agar pembelajaran menjadi kegiatan yang lebih aktif dengan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil belajarnya.

4. Selama pembelajaran IPAS-IPS guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan belajar IPAS-IPS yang seharusnya menyenangkan, menjadi membosankan dan tidak efektif. Hal ini banyak terjadi karena guru kurang berusaha untuk melatih keahliannya dalam menciptakan situasi lingkungan belajar siswa di dalam kelas yang lebih inovatif untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran IPAS-IPS

5. Dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS-IPS guru jarang sekali menerapkan kegiatan belajar kelompok. Belajar kelompok masih

dianggap belum efektif, karena siswa kurang focus dalam pembelajaran karena siswa akan asyik bermain dengan anggota kelompoknya. Padahal kegiatan kelompok akan sangat efektif apabila dapat dirancang dan dilaksanakan dengan tepat.

Dari uraian tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe group investigation berbantuan media audio visual. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan perubahan terutama terkait minat belajar dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPAS-IPS di kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS-IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS-IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

3. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS-IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS-IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS-IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

4. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS-IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara umum kegunaan dari penelitian ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS-IPS mengalami perubahan menjadi lebih baik dengan penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan Media Audio Visual. Secara khusus penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi program pendidikan di sekolah dan pengajaran yang telah disusun sebagai bahan masukan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Guru

Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS-IPS dan dapat menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS-IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berbantuan media audio visual. Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain:

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran ini akan menjadi lebih termotivasi, karena Ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya.
- b. Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi pembelajaran, namun juga sebagai peneliti di bidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c. Guru mampu melakukan refleksi diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh dirinya dalam pembelajaran. Siswa

3. Siswa

Bagi siswa, akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa, baik dalam memahami konsep maupun prosedural. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga PTK mempunyai

manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya PTK, kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan meningkat.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menyamakan pandangan mengenai pengertian istilah dalam judul maka perlu adanya penegasan istilah-istilah. Bagian-bagian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation

Group investigation merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Melalui *group investigation* ini siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik materi yang telah dipelajari, dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas pribadi. Hasil dari pekerjaan tugas pribadi anggota dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. Laporan setiap kelompok disajikan di depan kelas.

2. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang sangat baik, karena terdiri dari dua jenis media yaitu media audio dan visual. Media audio visual merupakan seperangkat media yang secara serentak bisa menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang sama, dimana yang berisi di dalamnya adalah pesan-pesan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar ini berupa suatu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang diberikan oleh pendidik yang selanjutnya ditemukan pemecahannya oleh peserta didik.

4. Motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik, pada umumnya sesuai dengan kriteria atau indikator tertentu.